

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan cara berpikir, keterampilan dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif. Pendidikan memegang peranan penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Suryapuspitarini et al., 2018). Pendidikan formal sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat kita lihat dalam pemantapan proses belajar mengajar, dan cara lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di lapangan mengalami penurunan mutu yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang kurang signifikan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Aisyah et al., 2022).

Kegiatan belajar atau pembelajaran dalam pandangan psikologi merupakan proses perkembangan manusia dalam melakukan perubahan, belajar bukan hanya tentang pengalaman namun manusia secara aktif melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan sehingga belajar merupakan kegiatan perubahan yang dilakukan manusia untuk menjadi lebih baik yang berkaitan dengan proses belajar yang terjadi dengan pengalaman atau

latihan (Nurrita, 2018). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman atau latihan (Tirtarahardja, 2020). Pendapat lain dari Cronbach & Snow (1969) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah dari individu. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk memperoleh perubahan, yang dapat dilakukan dari proses belajar melalui pengalaman atau latihan yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran yang diimplementasikan pada pembelajaran kurikulum merdeka. Mata pelajaran ini merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari mengenai tentang diri sendiri dan alam sekitar secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, konsep, dan sikap ilmiah. Sementara itu materi ini diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat lokal maupun global yang mampu membekali manusia untuk hidup bermasyarakat (Febriyanto & Yanto, 2019). Guru perlu menyusun strategi yang dapat memberikan perubahan terhadap suasana pembelajaran dalam kelas sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas, sehingga pemilihan media pembelajaran di kelas harus menarik dan mengikuti karakteristik dari peserta didik (S. Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil dari observasi di SDN 3 Tanjung di temukan permasalahan pada penurunan nilai siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di awal semester sekitar 70%-78%. Hal ini dikarenakan beberapa dari siswa yang masih belum sepenuhnya bisa memahami pembelajaran IPAS di awal pelaksanaan kurikulum merdeka yang baru. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan nilai prestasi dari sebelum pemberlakuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka dan setelah pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik (Jatmika, 2005). Pendapat lain oleh Rahmattullah (2018) media merupakan manusia yang meliputi kejadian atau materi yang di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari informasi yang disampaikan.. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat atau peraga yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan.

Salah satu media yang cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan *smartcard* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Menurut Wahyuni (2020) gambar dalam *smartcard* dapat dibuat dengan foto atau tangan, atau bisa menggunakan gambar yang sudah ada sehingga gambar tersebut ditempelkan pada lembaran-lembaran *smart card*, menurut Iswari (2017) *smart card* merupakan media pembelajaran yang berbentuk visual yang berisi kata-kata, gambar, angka

dan kombinasinya sehingga *smart card* dapat diartikan sebagai kartu yang berisi gambar, angka, huruf yang berbentuk tiga dimensi di dalamnya berisi kosa kata sesuai dengan gambar serta keterangannya.

Media bergambar *smart card* adalah media kartu yang berisi beberapa gambar, tulisan yang dapat dibuat sebagai sebuah permainan kartu sehingga memungkinkan siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Kemudian dengan adanya *smartcard* ini siswa dapat lebih terampil dalam mengembangkan caranya untuk belajar dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini juga akan didukung oleh suasana kelas yang menyenangkan apabila penggunaan *smartcard* ini tersampaikan dengan tepat (Febriyanto & Yanto, 2019). Di samping itu, permainan kartu atau *smartcard* ini membuat siswa lebih giat dalam menjalankan pembelajaran di dalam kelas. Dengan mengembangkan pengalamannya dalam menggunakan kartu bergambar ini siswa akan menemukan hal baru yang memuat mereka lebih penasaran dan tertarik untuk belajar lebih lanjut (U. Azizah & Suprayitno, 2014)

Media *smart card* memiliki beberapa kelebihan di dalam pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh (R Susilana, 2007) beberapa kelebihan penggunaan *smart card* yaitu karena mudah dibawa ke mana saja dengan ukuran yang kecil sehingga dapat disimpan di tas dan tidak membutuhkan banyak ruang untuk menyimpannya, lalu *smartcard* ini terbilang praktis karena tidak membutuhkan keahlian khusus dan tidak membutuhkan aliran listrik dalam pemakaiannya, kemudian *smartcard* ini

lebih mudah diingat karena memuat gambar dan teks yang memudahkan siswa mengenali konsep. Penggunaan *smartcard* yang akan diterapkan pada pembelajaran IPAS ini diharapkan akan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media gambar *smartcard* ini membantu guru untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga meningkatkan kemampuan kognitif.

Belajar kognitif berjalan sesuai dengan struktur mental seseorang yang mengorganisasikan hasil dari sesuatu yang telah diamati, sehingga perkembangan kognitif sering kali bergantung pada tingkat keaktifan anak dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Mifroh, 2020). Perkembangan kognitif ini memiliki tiga aspek dalam setiap individu yang meliputi isi, struktur, dan fungsi kognitif. Isi kognitif berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat ketika memberikan tanggapan dari berbagai masalah yang diberikan. Struktur kognitif merupakan organisasi mental yang terbentuk ketika seseorang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Fungsi kognitif merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan intelektualnya (Nuryati & Darsinah, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak pada rentan usia dasar berjalan secara berkala, hal ini dipengaruhi pada usia mereka yang di mana ketika duduk di bangku sekolah dasar anak akan masih berpikir mengenai ego dan selalu berimajinasi sehingga pada tahap ini perkembangan kognitifnya semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mata pelajaran IPAS yang dilakukan pada kelas IV sekolah dasar. Media yang digunakan adalah media *smart card* yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pada kemampuan kognitif siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan permasalahan yaitu apakah penggunaan media *smart card* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk menguji pengaruh penggunaan media *smart card* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. Kegunaan penelitian

Pada penelitian ini penggunaan media *smart card* dapat memberikan manfaat:

1. Bagi sekolah diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dasar untuk fasilitas media belajar bagi siswa dalam melatih kemampuan kognitif siswa sekolah dasar.

2. Bagi guru sebagai bahan referensi mengajar dalam mata pelajaran IPAS di dalam kelas.
3. Bagi murid dapat memanfaatkan media *smart card* untuk belajar namun bisa digunakan untuk bermain sambil belajar dengan *smart card* yang menarik berupa gambar, huruf dan kombinasinya sehingga lebih menyenangkan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Smart card* adalah kartu cetak yang berisi gambar, huruf, buah, angka dan kombinasinya yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kemampuan kognitif merupakan suatu hal yang berjalan sesuai dengan struktur mental seseorang yang mengorganisasikan hasil dari sesuatu yang telah diamati, sehingga perkembangan kognitif sering kali bergantung pada tingkat keaktifan anak dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan kognitif ini memiliki tiga aspek dalam setiap individu yang meliputi isi, struktur, dan fungsi kognitif. Isi kognitif berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat ketika memberikan tanggapan dari berbagai masalah yang diberikan. Struktur kognitif merupakan organisasi mental yang terbentuk ketika seseorang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Fungsi kognitif merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan intelektualnya.

3. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan dua mata pelajaran menjadi satu kesatuan pelajaran yang berkonsep pada pengetahuan lingkungan alam serta kondisi sosial, biasanya mata pelajaran ini terkolaborasi dan mengandung unsur keterpaduan yang berada dalam kurikulum merdeka.
4. Materi aku dan kebutuhanku merupakan materi yang menjelaskan tingkatan kebutuhan berdasarkan kepentingan primer, sekunder, tersier, dan keinginan dari tingkatan tertentu dan juga termasuk ke dalam kurikulum merdeka. Materi ini termuat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).